



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 7 NOMOR 1 (MEI 2026)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN DI 5 PROVINSI DENGAN WISATAWAN TERTINGGI TAHUN 2015-2024

Tariska Yuli Susanti^{a*}, Resti Yulistianingsih^b, Eka Berliana Shinta^c, Hana Yulia Anggraeni^d, Syifaaur Rahmah^e

^{a,b,c,d,e}Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

*tariska.yuli.susanti@students.untidar.ac.id

Diterima: Januari 2026. **Disetujui:** April 2026. **Dipublikasikan:** Mei 2026.

ABSTRACT

Tourism is a strategic sector that plays a crucial role in driving economic growth and has the potential to reduce unemployment. This study aimed to examine the effects of the number of tourist trips, the average length of stay, and hotel occupancy rates on economic growth and their impact on unemployment in five provinces in Indonesia during the period 2015–2024. The research method applied was path analysis with panel data. The results show that the number of tourist trips has a significant positive effect on economic growth, hotel occupancy rates have a positive but insignificant effect, and average length of stay of tourists has a significant negative effect on economic growth. Furthermore, average length of stay has a significant positive effect on unemployment, while hotel occupancy rates have a significant negative effect on unemployment. Meanwhile, the number of tourist trips and economic growth have no significant effect on unemployment. These findings emphasized that tourism policies needed to be directed not only toward increasing the number of tourists but also toward ensuring a more equitable distribution of economic benefits to support labor absorption.

Keywords: *Tourism, Economic Growth, Unemployment*

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta berpotensi mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah perjalanan wisatawan, rata-rata lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap pengangguran di lima provinsi di Indonesia selama periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Di sisi lain, jumlah perjalanan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pariwisata tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas

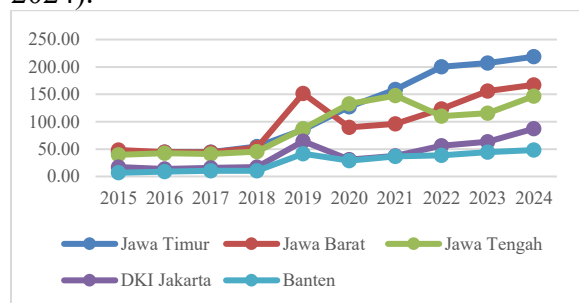
belanja wisatawan, efektivitas sektor akomodasi, serta pemerataan manfaat ekonomi agar sektor pariwisata dapat mendukung penyerapan tenaga kerja secara lebih optimal.

Kata Kunci: Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian global. Menurut *World Travel & Tourism Council*, sektor ini berkontribusi sekitar 10% terhadap total PDB dunia dan menciptakan lebih dari 357 juta lapangan pekerjaan. Kontribusi tersebut menjadikan pariwisata tidak hanya sebagai aktivitas rekreasi semata, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang selaras dengan pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) terutama pada SDG 8 mengenai pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja layak. Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi ketimpangan pembangunan, baik di negara maju ataupun negara berkembang (Ningsih & Sari, 2024).

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menyimpan potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Sektor pariwisata berkontribusi sekitar 4% terhadap PDB nasional serta menyerap lebih dari 25,01 juta tenaga kerja (Vanga et al., 2025). Kehadiran sektor pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia berperan positif dalam pembangunan daerah melalui peningkatan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darsono et al., 2025). Sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* bagi sektor lain seperti transportasi, perdagangan, perhotelan, dan industri kreatif (Mardiyani & Izharudin, 2024).



Gambar 1. Jumlah Perjalanan Wisatawan (Juta Perjalanan)

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2024 didominasi oleh 5 provinsi utama meliputi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, serta Banten. Selama periode 2015-2024, kelima provinsi tersebut menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan sektor ekonomi global melemah dan berdampak serius pada aktivitas pariwisata karena penutupan sementara berbagai destinasi wisata (Bastomi & Wijaya, 2023). Namun, kondisi sektor pariwisata kembali pulih dan meningkat pesat pasca pandemi. Pada tahun 2024, Provinsi Jawa Timur menempati posisi teratas dengan 218,71 juta perjalanan, diikuti oleh empat provinsi lainnya. Dinamika tersebut menggambarkan pergeseran peran pariwisata dari kebutuhan tersier menjadi bagian dari kebutuhan primer masyarakat (Habsari & Hutabarat, 2023). Dengan demikian, optimalisasi potensi pariwisata diperlukan melalui sinergi pemerintah dan sektor swasta dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata (Ayu & Destiningsih, 2022).

Pariwisata dalam negeri di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh wisatawan yang berkunjung ke Pulau Jawa. Sebelum pandemi virus corona melanda, sebagian besar wisatawan dalam negeri berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa, yaitu mencapai 63,50 persen. Dominasi ini terus meningkat, bahkan setelah pandemi berakhir, di mana sebanyak 76,54 persen dari total perjalanan wisatawan dalam negeri pada tahun 2022 dilakukan oleh wisatawan yang tinggal di Pulau Jawa. Wisatawan dari daerah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Banten merupakan pengunjung terbanyak yang melakukan perjalanan wisata dalam negeri pada periode tahun 2019 hingga 2022.

Berdasarkan BPS (2022) menunjukkan bahwa perjalanan wisatawan domestik lebih

banyak dilakukan oleh orang dari daerah di Indonesia bagian barat dibandingkan daerah di bagian timur. Hal ini disebabkan karena wilayah Jawa memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, sehingga memicu permintaan besar terhadap wisata dalam negeri. Selain itu, akses transportasi di Jawa lebih baik seperti jalan tol, kereta api, dan bandara serta biaya bepergian lebih rendah, sehingga membuat frekuensi perjalanan jarak dekat meningkat. Sebaliknya, meskipun daerah di Indonesia lainnya memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik seperti Bali yang menjadi destinasi favorit di tingkat internasional, secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri cenderung lebih sedikit karena aksesibilitas yang terbatas, biaya transportasi yang lebih mahal, serta distribusi infrastruktur yang masih tidak merata. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2025, lokasi yang dekat dan akses yang mudah adalah hal utama yang memengaruhi cara orang Indonesia melakukan perjalanan wisata dalam negeri. Lebih dari 70% dari perjalanan wisata dilakukan di wilayah atau antar provinsi yang berdekatan.

Teori Dampak Ekonomi Pariwisata oleh Fletcher & Baker (1994), mengemukakan bahwa pengembangan destinasi wisata secara komprehensif serta berkelanjutan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur. Model *Tourism Multiplier* atau *Tourism Multiplier Effect* menjelaskan bagaimana pengeluaran wisatawan (domestik dan mancanegara) dapat menghasilkan dampak berantai terhadap pendapatan regional melalui konsumsi dan investasi. Model *Tourism Super-Multiplier* menjelaskan bagaimana pengeluaran pariwisata mendorong penduduk lokal untuk menginvestasikan uangnya baik ke dalam bisnis baru, pengembangan bisnis yang telah ada, pengembangan infrastruktur atau sarana baru yang dapat meningkatkan pelayanan dalam pariwisata, maupun ke aktivitas lain yang menyangkut pariwisata. *Tourism Expenditure Multiplier* yaitu analisis dampak pengeluaran pariwisata dilakukan secara terpisah terhadap masing-masing sektor

ekonomi di daerah destinasi untuk mengidentifikasi keterkaitan, *leakages*, dan *crowding-out effects*. Selanjutnya, didukung oleh teori pariwisata modern oleh Mihalic (2024), yang berfokus pada paradigma pariwisata berkelanjutan. Paradigma ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pemanfaatan sektor pariwisata. Ruan & Zhang (2021) serta Turan & Abdiu (2024) menyatakan pariwisata meningkatkan ekonomi makro melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan ketimpangan pendapatan.

Studi terdahulu umumnya menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi atau pengangguran secara terpisah. Padahal, sektor pariwisata memiliki mekanisme yang saling terkait dalam mendukung aktivitas perekonomian sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui lapangan kerja yang tercipta. Misalnya penelitian oleh Simorangkir et al. (2024) yang menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam menganalisis pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kemiskinan. Keterkaitan antara sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan dijelaskan melalui teori dampak pariwisata oleh Fletcher & Baker (1994) yang menekankan konsep *tourism multiplier effect* dalam analisis input-output, dimana pengeluaran wisatawan menghasilkan dampak langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect*), dan lanjutan (*induced*) terhadap perekonomian lokal. Dalam penelitian ini, peningkatan permintaan pariwisata akan mendorong pertumbuhan output sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan UMKM, sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan pengangguran dan kemiskinan. Namun, teori ini juga menekankan adanya *leakages* (kebocoran ekonomi) serta *crowding-out effects* yang dapat mengurangi besarnya dampak bersih pariwisata terhadap ekonomi daerah. Oleh karena itu, integrasi variabel

pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dalam analisis menjadi penting untuk menangkap mekanisme transmisi dampak pariwisata secara lebih komprehensif, sebagaimana didukung oleh temuan Ruan & Zhang (2021) yang menemukan bahwa pariwisata berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui efek pengganda ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji jumlah perjalanan wisatawan, rata-rata lama tinggal wisatawan, serta tingkat hunian hotel berpengaruh pada pengangguran, dengan variabel *intervening* yakni pertumbuhan ekonomi. Studi ini difokuskan pada lima provinsi di Indonesia periode tahun 2015–2024. Kebaruan penelitian ini yaitu menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* yang menjembatani kontribusi pengembangan sektor pariwisata dengan pengangguran. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam mekanisme transmisi pembangunan pariwisata terhadap penciptaan lapangan kerja. Selain itu, penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat dalam mengidentifikasi pola serta tren yang terjadi. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pemerintah serta pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan ketenagakerjaan yang efektif, dengan memanfaatkan potensi sektor pariwisata untuk menekan angka pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data numerik dan dianalisis melalui metode statistik (Syamsuddin et al., 2022). Tujuannya yaitu mengidentifikasi pengaruh sektor pariwisata terhadap pengangguran, di mana pertumbuhan ekonomi berperan sebagai variabel *intervening*. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada Teori Dampak Ekonomi Pariwisata yang menjelaskan potensi pengembangan pariwisata secara

komprehensif dan berkelanjutan mampu memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, hingga perbaikan infrastruktur (Fletcher & Baker, 1994). Dalam penelitian ini, peningkatan aktivitas pariwisata yang tercermin melalui jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama tinggal diperkirakan mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi serta pendapatan daerah yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB). Selanjutnya, peningkatan aktivitas dan pendapatan ekonomi daerah tersebut akan mendorong peningkatan kapasitas lapangan kerja yang mampu menurunkan tingkat pengangguran.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) mencakup 5 provinsi yakni Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, serta Banten selama periode 2015–2024. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen berupa pengangguran, variabel *intervening* berupa pertumbuhan ekonomi, serta variabel independen yang meliputi jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama menginap wisatawan. Adapun instrumen data yang digunakan meliputi:

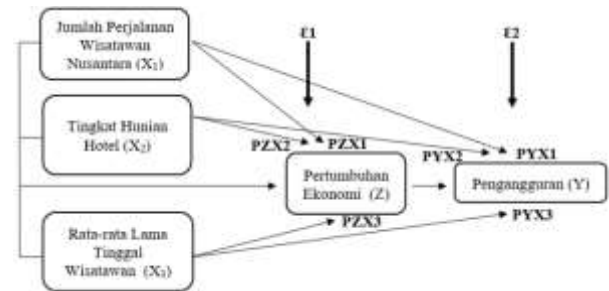
1. Data pengangguran tahun 2015–2024 pada lima provinsi dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terbesar, yakni Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, serta Banten. Variabel pengangguran diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan satuan persen.
2. Data pertumbuhan ekonomi diukur melalui PDRB ADHB dengan satuan triliun rupiah.
3. Data jumlah perjalanan wisatawan, diukur melalui total perjalanan wisatawan nusantara ke masing-masing provinsi dengan satuan juta perjalanan.
4. Data tingkat hunian hotel, diukur melalui persentase tingkat penghunian kamar pada hotel berbintang dengan satuan persen.

5. Data rata-rata lama tinggal wisatawan, diukur melalui rata-rata jumlah hari menginap tamu pada hotel berbintang.

Penelitian ini menggunakan data panel dan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengidentifikasi pengaruh variabel endogen (dependen) dengan variabel eksogen (independen) secara langsung, ataupun tidak langsung melalui variabel *intervening* (Duryadi, 2021). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H₁: Jumlah perjalanan wisatawan secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₂: Tingkat hunian hotel secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₃: Rata-rata lama menginap wisatawan secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H₄: Jumlah perjalanan wisatawan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
- H₅: Tingkat hunian hotel secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
- H₆: Rata-rata lama menginap wisatawan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
- H₇: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengangguran.
- H₈: Jumlah perjalanan wisatawan melalui variabel mediasi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
- H₉: Tingkat hunian hotel melalui variabel mediasi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
- H₁₀: Rata-rata lama menginap wisatawan melalui variabel mediasi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Model penelitian ini menggunakan analisis jalur yang terdiri dari dua sub struktur. Pada sub struktur I menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*, sementara sub struktur II menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Adapun model persamaan yang akan diestimasi sebagai berikut:

Struktural I:

$$Z = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

Struktural II:

$$Y = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + PYZ + \varepsilon_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Keterangan:

- X₁ = Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara
- X₂ = Tingkat Hunian Hotel
- X₃ = Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan
- Z = Pertumbuhan Ekonomi
- Y = Pengangguran
- ε₁ = Faktor lain yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
- ε₂ = Faktor lain yang memengaruhi Pengangguran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian uji dilakukan pada kedua sub-struktur I dan II. Hasil pengujian untuk analisis jalur pada Sub Struktur I baik secara simultan atau parsial pada Tabel 2 sedangkan Hasil pengujian untuk analisis jalur pada Sub Struktur II baik secara simultan atau parsial pada Tabel 3 sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan Sub Struktur I

Uji F dilakukan untuk menguji sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel independen secara simultan. Hasil probabilitas F-Statistik adalah 0,00 kurang dari tingkat signifikansi (0,05) yang berarti menolak H_0 , sehingga variabel jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama tinggal wisatawan secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di 5 provinsi Indonesia periode 2015-2024. Oleh karena itu, model ini dinyatakan *Goodness of Fit*. Adapun *Adjusted R²* bernilai 0,8911 sehingga variabel jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan rata-rata lama tinggal wisatawan secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89,11%. Adapun, persamaan dari Sub Struktur I adalah sebagai berikut:

$$Z = 4,9645X_1 + 2,5287X_2 - 966,50X_3 \dots\dots\dots \text{Persamaan 3}$$

Persamaan memperlihatkan bahwa koefisien jalur dari variabel jumlah perjalanan wisatawan (X_1) sebesar 4,9645, tingkat hunian hotel (X_2) sebesar 2,5287, dan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_3) sebesar -966,50.

Hasil Uji Parsial Sub Struktur I

1. Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan koefisien jalur (Beta) senilai 4,9645 dengan tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$, maka jumlah perjalanan wisatawan berpengaruh positif secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan koefisien jalur senilai 2,5287 dengan tingkat signifikansi $0,6625 > 0,05$, maka tingkat hunian hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan nilai koefisien jalur variabel rata-rata lama tinggal wisatawan sebesar -966,50 dengan tingkat signifikansi $0,0120 < 0,05$, maka rata-rata lama tinggal wisatawan mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Sub Struktur I

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur Sub-Struktur I
Independen: Z

Variable	Coef.	t-Stat	Prob.	Result
X1	4,9645	4,2273	0,0001	Significant
X2	2,5287	0,4395	0,6625	Not Significant
X3	-966,50	-2,6268	0,0120	Significant

Adjusted R-squared = 0,8911

F-Statistic = 58,32404

Prob (F-Statistic) = 0,0000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Hasil Uji Simultan Sub Struktur II

Uji F dilakukan untuk menguji sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel independen secara simultan. Hasil probabilitas F-Statistik adalah 0,00 atau di bawah signifikansi (0,05) yang berarti menolak H_0 , sehingga variabel jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, rata-rata lama tinggal dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada pengangguran di 5 provinsi Indonesia periode 2015–2024. Dengan demikian, model dinyatakan *Goodness of Fit*. Adapun *Adjusted R²* bernilai 0,8888 sehingga variabel jumlah perjalanan wisatawan, tingkat hunian hotel, rata-rata lama tinggal wisatawan serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap pengangguran sebesar 88,88%, sementara 11,12% sisanya dipengaruhi variabel di luar model sub-struktur II di atas. Persamaan dari Sub-Struktur II adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,0014X_1 - 0,0986X_2 + 3,7894X_3 + 0,0002Z \dots\dots\dots \text{Persamaan 3}$$

Persamaan memperlihatkan bahwa koefisien jalur dari variabel jumlah perjalanan

wisatawan (X_1) sebesar 0,0014, tingkat hunian hotel (X_2) sejumlah -0,0986, rata-rata lama tinggal wisatawan (X_3) sebesar 3,7894, dan pertumbuhan ekonomi (Z) senilai 0,0002.

Hasil Uji Parsial Sub Struktur II

1. Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan terhadap Pengangguran

Hasil dari koefisien jalur ($Beta$) variabel jumlah perjalanan wisatawan sebesar 0,0014 dengan probabilitas t-Statistik 0,6711 atau melebihi signifikansi (0,05). Artinya, jumlah perjalanan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pengangguran.

2. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pengangguran

Hasil dari koefisien jalur ($Beta$) sebesar -0,0986 dengan probabilitas t-Statistik 0,0000 atau di bawah signifikansi. Artinya, tingkat hunian hotel berpengaruh negatif secara signifikan pada variabel Pengangguran.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Wisatawan terhadap Pengangguran

Hasil dari koefisien jalur ($Beta$) sebesar 3,7894 dengan probabilitas t-Statistik 0,0003 atau di bawah signifikansi. Artinya, jumlah rata-rata lama menginap wisatawan berpengaruh positif serta signifikan pada pengangguran.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil dari koefisien jalur ($Beta$) sebesar 0,0002 dengan probabilitas t-Statistik 0,5991 atau melebihi signifikansi. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pengangguran.

Pengujian Sub Struktur II

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Sub-Struktur II

Variable Independen: Y				
Variable	Coef.	t-Stat	Prob.	Result
X1	0,0014	0,4277	0,6711	Not Significant
X2	-0,0986	-7,1768	0,0000	Significant
X3	3,7894	4,0034	0,0003	Significant
Z	0,0002	0,5297	0,5991	Not Significant

Adjusted R-squared = 0,8888

F-Statistic = 49,9461

Prob (F-Statistic) = 0,0000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Uji Asumsi Klasik Sub Struktur I dan II Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model struktural I pada Tabel 5, keseluruhan variabel independen mempunyai nilai korelasi di bawah 0,80. Artinya, tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model Struktural I

	X1	X2	X3
X1	1,0000	-0,3065	-0,4016
X2	-0,3065	1,0000	0,4180
X3	-0,4016	0,4180	1,0000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Nilai korelasi antar variabel independen pada model struktural II juga di bawah 0,80 pada Tabel 6 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model Struktural II

	X1	X2	X3	Z
X1	1,0000	-0,3065	-0,4016	0,4986
X2	-0,3065	1,0000	0,4180	0,1903
X3	-0,4016	0,4180	1,0000	0,3851
Z	0,4986	0,1903	0,3851	1,0000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Struktural I

Variable	Coef.	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	111,5715	360,7779	0,3092	0,7587
X1	0,5374	0,5653	0,9507	0,3472
X2	-4,1135	2,7689	-1,4856	0,1449
X3	145,1296	177,1070	0,8194	0,4172

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada pada Tabel 7 memperlihatkan nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independen di atas signifikansi. Artinya, tidak ditemukan perbedaan varian residual antar observasi pada model struktural I. Sedangkan Hasil uji heteroskedastisitas model struktural II pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel independen juga melebihi signifikansi 0,05 sehingga tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Struktural II

Variable	Coef.	Std. Error	t-Stat	Prob
C	0,2233	0,7211	0,3097	0,7584
X1	0,0029	0,0017	1,6700	0,1025
X2	-0,0069	0,0070	-0,9867	0,3296
X3	1,2962	0,8452	1,5337	0,1328
Z	-0,0001	0,0002	-0,6673	0,5083

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hasil dari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen baik secara langsung dan tidak langsung dan pengaruh total dijelaskan pada Tabel 9 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen secara Langsung dan Tidak Langsung.

Variable	Path Coef.	Impact		Total
		Direct	Indirect	
$X_1 \rightarrow Z$	4,9645	4,9645	-	4,9645
$X_2 \rightarrow Z$	2,5287	2,5287	-	2,5287
$X_3 \rightarrow Z$	-966,50	-966,50	-	-966,50
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,0014	0,0014	0,0000	0,0014
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,0986	0,1972	-0,0000	0,1972
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	3,7894	3,7894	0,0007	3,7901

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Analisis Sub Struktur I dan II menghasilkan serangkaian persamaan yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel independen, variabel intervening, maupun variabel dependen. Persamaan tersebut menyatakan besaran pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Z ; pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y ; serta pengaruh Z terhadap Y .

Analisis Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Temuan menunjukkan pengaruh langsung X_1 terhadap Z senilai 0,0014. Sementara pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z (hasil perkalian koefisien X_1 terhadap Y dengan koefisien Z terhadap Y) yaitu $0,0014 \times 0,0002 = 0,0000$. Pengaruh total X_1 terhadap Y adalah $0,0014 + 0,0000 = 0,0014$. Pengaruh langsung (0,0014) lebih besar dari pengaruh tidak langsung X_1 (0,0000), sehingga X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z secara tidak langsung.

Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung X_2 terhadap Y senilai -0,0986. Sementara pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z (hasil perkalian koefisien X_2 terhadap Y dengan koefisien Z terhadap Y) yaitu $0,0986 \times 0,0002 = 0,00001972$. Pengaruh total X_2 terhadap Y adalah $-0,0986 + 0,00001972 = -0,0985$. Pengaruh langsung (-0,098654) lebih besar dari pengaruh tidak langsung X_2 (0,00001972), sehingga X_2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y melalui Z secara tidak langsung.

Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung X_3 terhadap Y senilai 3,7894. Sementara pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui Z (hasil perkalian koefisien X_3 terhadap Y dengan koefisien Z terhadap Y) yaitu $3,7894 \times 0,0002 = 0,00075788$. Pengaruh total X_3 terhadap Y ialah $3,7894 + 0,00075788 = 3,790$. Pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y (0,00075788) lebih kecil dari pengaruh langsung (3,7894), sehingga secara tidak langsung X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z .

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan menjadi faktor pendorong utama yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Indonesia. Hal ini memperkuat riset sebelumnya oleh Citra et al. (2023) mengenai dampak positif wisatawan terhadap PDRB Sulawesi Utara. Maka, semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula peluang usaha yang tercipta untuk menggerakkan ekonomi daerah.

Kunjungan wisatawan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan penciptaan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Nafisah (2025) dalam studinya di Jawa Tengah menjelaskan bahwa wisatawan yang datang berkunjung memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pengeluaran pada berbagai sektor, misalnya transportasi, akomodasi, oleh-oleh, makanan, serta minuman. Daya beli dari wisatawan yang berkunjung tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan ekonomi daerah.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan bahwa meski tingkat hunian hotel berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Indonesia, dampaknya tidak cukup signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan riset Habsari & Hutabarat (2023) yang mendapati bahwa variabel hunian kamar tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa meski tingkat hunian hotel berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Indonesia, dampaknya tidak cukup signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan riset Habsari dan Hutabarat (2023) yang mendapati bahwa variabel hunian kamar tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh wisatawan yang cenderung berkunjung tanpa menginap, sehingga tidak meningkatkan

tingkat hunian hotel. Selain itu, kurangnya promosi dan daya tarik destinasi membuat lama tinggal wisatawan rendah (Kue & Kartika, 2025). Padahal, semakin lama wisatawan menginap, maka semakin besar kontribusinya terhadap PDRB. Seperti temuan Purnama et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2024), rendahnya angka kunjungan menyebabkan durasi menginap tidak mampu memberikan kontribusi ekonomi yang optimal. Hal ini mengisyaratkan bahwa durasi tinggal hanya akan berdampak positif pada ekonomi daerah jika didukung oleh peningkatan kualitas wisatawan yang signifikan.

Pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Pengangguran

Temuan memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah perjalanan wisatawan terbukti belum mampu menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Rendahnya dampak ini disebabkan oleh karakteristik sektor pariwisata yang didominasi oleh pekerjaan musiman, sehingga penyerapan tenaga kerja tidak berjalan optimal (Dauda et al., 2024). Hal ini konsisten dengan temuan Fatimah dan Karsinah (2023) yaitu mengkonfirmasi bahwa kunjungan wisatawan berdampak positif dan tidak signifikan terhadap perluasan lapangan kerja.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pengangguran

Temuan mengindikasikan adanya pengaruh positif serta signifikan dari tingkat hunian hotel terhadap pengangguran di lima provinsi di Indonesia. Temuan ini konsisten

dengan Miranti & Amalia (2023) yang mengungkapkan bahwa total variabel tingkat hunian kamar melebihi variabel kunjungan wisatawan, di mana tingkat penghunian kamar dan pengangguran memberikan pengaruh signifikan pada kemiskinan di Provinsi Bali.

Hal ini sejalan dengan kondisi nyata yang terjadi di berbagai daerah wisata Indonesia, di mana tingkat hunian hotel yang tinggi terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian lokal secara lebih luas. Aktivitas perhotelan yang meningkat mendorong penyerapan tenaga kerja secara simultan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian di Kabupaten Badung di mana tingkat hunian hotel bersama variabel pariwisata lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata (Rachmania et al., 2021).

Pengaruh Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pengangguran

Temuan mengungkapkan adanya pengaruh negatif secara signifikan dari variabel rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap pengangguran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yasa et al. (2025) bahwa peningkatan lama tinggal wisatawan berdampak pada penurunan pengangguran yang signifikan di Provinsi Bali.

Giotis (2026) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa indikator pariwisata yang berdasarkan lama menginap memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap penciptaan pekerjaan daripada sekadar jumlah pengunjung, sehingga secara tidak langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, rata-rata lama tinggal wisatawan dapat mengurangi pengangguran, namun efeknya bergantung pada seberapa baik pariwisata dikelola dan hubungannya dengan ekonomi lokal.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Temuan mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Kondisi ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berhasil

mengurangi angka pengangguran. Menurut Kekung et al. (2023), pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun distribusinya tidak merata menyebabkan sebagian masyarakat belum memperoleh manfaat berupa peluang kerja dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang ada kemungkinan besar dihasilkan oleh sektor-sektor yang berorientasi padat modal, sehingga dampak positifnya untuk pembentukan lapangan pekerjaan menjadi terbatas. Selain itu, kondisi ketidaksamaan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pekerjaan juga bisa jadi penyebab dari kurang optimalnya penyerapan lapangan pekerjaan dalam menekan angka pengangguran. Faktor-faktor lain seperti perkembangan teknologi, produktivitas tenaga kerja, bahkan dominasi. Temuan ini searah dengan Palindangan & Bakar (2021) yang menyatakan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi diikuti oleh peningkatan jumlah pengangguran meski tidak signifikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, perkembangan pariwisata di lima provinsi Indonesia dari 2015 hingga 2024 berkaitan kompleks dengan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kunjungan wisatawan lokal positif bagi pertumbuhan ekonomi, tapi tidak signifikan untuk pengangguran. Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan pada ekonomi dan berpengaruh negatif pada pengangguran. Rata-rata lama tinggal berdampak negatif pada ekonomi, tetapi positif bagi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengangguran, menunjukkan perlunya perbaikan dalam pemerataan manfaat ekonomi.

Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, melainkan juga meratakan manfaat ekonomi. Dukungan untuk usaha kecil, transportasi, dan industri kreatif bisa mengurangi

pengangguran secara lebih baik dan berkelanjutan.

V. SARAN/REKOMENDASI

Penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pihak-pihak yang terkait. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat merancang kebijakan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga menjamin pemerataan manfaat ekonomi melalui penguatan sektor turunan seperti UMKM, transportasi lokal, dan industri kreatif agar mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Selanjutnya, bagi masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, misalnya melalui pengembangan produk lokal, penyediaan jasa transportasi, serta akomodasi alternatif seperti homestay yang berpotensi membuka peluang kerja baru.

Sementara itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel yang digunakan dalam menganalisis pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel independen lain serta memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

VI. REFERENSI

- Amandha Santi Al Fatihah, & Karsinah. (2023). The Effect of Tourism Development on Labor Absorption in Central Java. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.8865>
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Wisatawan Nusantara*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/07/21/d931ad07e60eec01b745dffa/statistik-wisatawan-nusantara-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMSMy/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-provinsi-tujuan--perjalanan-.html>
- Bastomi, M., & Setya Wijaya, R. (2023). Analysis Of The Influence Of Tourism Indicators On Gross Regional Domestic Product in Probolinggo Regency. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 541–547. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Citra, V. G., Walewangko, E. N., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109–120.
- Darsono, S. N. A. C., Khaizan, Z. A. N., & Wardani, D. T. K. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Tempat Wisata Hiburan Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 222–239.
- Dauda, L. I., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 61–72.
- Duryadi. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fletcher, J., & Baker, M. (1994). The Impact of Tourism. *OR Insight*, 7(4), 6–11. <https://doi.org/10.1057/ori.1994.18>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giotis, G. (2026). The Effect of Tourism on Employment: A Meta-Analysis and

- Meta-Regression of 39 Empirical Studies (2002–2023). *Businesses*, 6(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/businesses6010011>
- Habsari, H. N., & Hutabarat, D. E. M. (2023). Analysis of The Tourism Sector Contribution to The Improvement Economic Growth in Central Java. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 8(1), 71–77.
- Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 169–180. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32806%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/viewFile/32806/30997>
- Kue, R., & Kartika, M. (2025). Keterkaitan jumlah wisatawan mancanegara , tingkat hunian hotel , PDRB , dan pendapatan asli daerah : Bukti dari Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 429–441.
- Mardiyani, S., & Izharudin. (2024). Pengaruh Infrastruktur, Belanja Pariwisata, dan Investasi Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(01), 296–308.
- Mihalic, T. (2024). Trends in Sustainable Tourism Paradigm : Resilience and Adaptation. *Sustainability*, 16(17), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16177838>
- Miranti, P. G. S., & Amalia, L. F. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai Variabel Intervening di Provinsi Bali. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i1.1797>
- Nafiisah, N. J. (2025). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 2574–2586.
- Ningsih, W. O. J., & Sari, D. F. (2024). Sinergi Regional ASEAN dalam Mengatasi Tantangan Over Tourism. *Global and Policy Journal of International Relations*, 12(02), 46–59. <https://doi.org/10.33005/jgp.v12i02.4885>
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 5(1), 65–80.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 484–490. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.784>
- Purnama, E., S., K. D. A., & Wibowoonomi, A. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Destinasi Super Prioritas. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(9), 669–678.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan , Hotel dan Restoran) di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23–30. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Ruan, W. ., & Zhang, S. . (2021). Can Tourism Information Flow Enhance Regional Tourism Economic Linkages? *Journal of Hospitality and Tourism Managemen*, 49(2), 614–623.
- Simorangkir, C. O., Ramadhan, G., Sukran, M. A., & Manalu, T. (2024). Tourism Development Impact on Economic Growth and Poverty Alleviation in West Java. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 175–196. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.175-196>

- Syamsuddin, N., Dewantara, R., Pramana, I. B. B. S. A., Maryati, D. E., Sitanggang, M. S. H., Sinaga, H. D. E., Maldin, S. A., Dahliani, L., Fatmawati, & Sebayang, Y. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sanabil.
- Turan, G., & Abdiu, H. (2024). The Relationship between Economic Growth, Exports, Transport, Tourism, and Financial Development: Dynamic Panel Data Estimations for the Western Balkans. *Reference Module in Social Sciences*, 4, 79–97. <https://doi.org/10.1016/B978-0-44-313776-1.00213-0>
- Vanga, P. M., Damayanti, L. A. B., Putri, A. E., Altakwa, F. S., & Alfahmy, A. R. (2025). Beyond Recovery: Toward Transformation in Indonesia's Tourism Resiliency. *Tourism Snapshot*, 1(1), 1–7.
- Yasa, I. M. P., Ayu, I., Pratiwi, M., & Aryasthini, M. S. (2025). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Universitas Udayana , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume*, 21(1), 256–270. <https://stiepari.org/index.php/gemawisat>